

A. Pendahuluan

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan [1].

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Dalam hal ini, untuk belajar diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.

Masalah utama pada penelitian ini adalah pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Kristen 4 Salatiga belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. kesalahan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Kristen 4 Salatiga, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran Assure berbantuan Mind Map (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penerapan model pembelajaran Assure berbantuan Mind Map (peta pikiran) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini tujuan dari penelitian ialah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga, melalui penerapan model pembelajaran Assure berbantuan mind map (peta pikiran).

B. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian relevan yang akan dibahas dalam kajian ini. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Giarti yang berjudul Penerapan model pembelajaran ASSURE untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 2 Bengle Kecamatan Wonosegoro – Boyolali, menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Assure ini, hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan KKM dengan peningkatan sebesar 17% dari siklus I.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Emi W yang berjudul Media mind map untuk menarik minat dan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran menggunakan mind map mampu menarik minat dan hasil belajar siswa. Dari penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini fokus pada motivasi belajar siswa dimana dalam penelitian yang sebelumnya sudah terbukti ada peningkatan minat dan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran Assure dan mind map.

Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif, diperlukan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik. Demikian pula dengan aktivitas belajar yang menggunakan media teknologi. Smaldino, James D. Russel, Robert Heinich, dan Michael Molenda, mengemukakan sebuah model desain system pembelajaran yang diberi nama ASSURE (A=Analyse learners, S= State objective, S= Select methods and Materials, U= Utilize material, R= Require learner participation, E= Evaluate and revise) Sama seperti model desain sistem pembelajaran lain, model ini dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media teknologi [9].

Model ASSURE merupakan model desain sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktivitas pembelajaran baik yang bersifat individual maupun klasikal. Langkah analisis karakteristik siswa akan memudahkan memiliki metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Demikian pula halnya dengan langkah evaluasi dan revisi yang dapat dimanfaatkan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran yang diciptakan. Satu hal yang perlu dicermati dari model ASSURE ini, walaupun berorientasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), model ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas [9]. Model pembelajaran ASSURE sangat membantu dalam merancang program dengan menggunakan berbagai jenis media. Salah satu media yang digunakan adalah mind map. Mind map mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah Mind Map (peta pikiran).

Menurut Hudojo, et al *Mind Map* (peta pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran. Menurut Martin mengungkapkan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran. Sedangkan menurut Arends menuliskan bahwa *Mind Map* (peta pikiran) merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat mengingat suatu materi dengan lebih lama lagi [1]. Sedangkan menurut Tony Buzan dalam bukunya yang berjudul “Buku

Pintar Mind Map” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat [4].

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai [1].

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

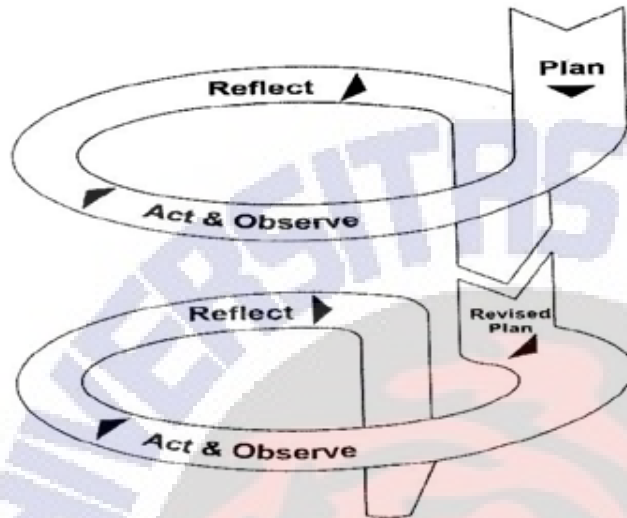
Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, oleh karena itu siswa-siswa tersebut harus merubah cara belajar. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Hull memang menekankan dorongan sebagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme. Dari segi tujuan, maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara”. Jika kebutuhan terpenuhi, maka orang akan menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat “terhenti sementara” [12].

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen 4 Salatiga, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang datanya akan dianalisis statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan bentuk instrumentnya checklist. Setting penelitian adalah setting kelas dan kelompok, pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kelas VIII ini dipilih atas dasar kesepakatan dengan guru bidang studi IPA kelas VIII, dengan jumlah 31 siswa dan mata pelajaran IPA yang dipilih untuk penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa, hasil observasi selama pelaksanaan tindakan di kelas, hasil

angket motivasi belajar siswa, hasil wawancara dengan siswa, hasil tes, dan data tambahan berupa dokumentasi foto. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang dilakukan dalam 3 siklus penerapan model pembelajaran Assure berbantuan mind map. Alur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterangan:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------|
| 1. Planning (Perencanaan) | 2. Action (Pelaksanaan Tindakan) |
| 3. Observation (Pengamatan) | 4. Reflection (Refleksi) |

(sumber : Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2007: 22)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 31 orang. Data yang diolah adalah hasil dari *checklist* motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes formatif.

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus dengan materi sistem gerak pada manusia, sedangkan siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus dengan materi sama dengan siklus I dan siklus III dilakukan dalam 1 kali pertemuan dan 1 kali tes siklus dengan materi rangka badan manusia. Penjabaran hasil penelitian dan pembahasan tiap siklus adalah sebagai berikut :

Siklus I

Praktik pembelajaran pertama dilaksanakan pada Senin, 08 Agustus 2016 dengan pokok bahasan Sistem Gerak pada Manusia. Dalam siklus I ini dilakukan melalui satu kali pertemuan dan dalam siklus I terdapat empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Perencanaan tindakan siklus I dimulai dengan menyiapkan siswa-siswi SMP Kristen 4 Salatiga untuk siap mengikuti kegiatan belajar mengajar serta menyatakan standard an tujuan

pembelajaran kemudian diikuti dengan memilih materi yang diajarkan yaitu sistem gerak pada manusia dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Berdasarkan materi tersebut kemudian disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP diberikan alokasi waktu 1 jam pelajaran (1x pertemuan). Menyiapkan materi pengantar tentang mind map, materi yang disampaikan adalah pengertian mind map, kegunaan mind map dan prinsip-prinsip membuat mind map dengan model pembelajaran Assure serta memberikan contoh mind map dan memberikan peralatan yang digunakan dalam pembuatan mind map.

Penerapan metode pembelajaran Assure berbantuan mind map mengacu pada materi yang diajarkan. Pembelajaran yang akan direncanakan adalah setiap siswa akan dibagi kedalam 5 kelompok terdiri 6-7 siswa dalam 1 kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa harus bisa menyelesaikan membuat peta pikiran dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pelaksanaan Tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2016 melalui beberapa kegiatan. Kegiatan awal, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran ASSURE berbantuan media mind map (peta pikiran) yang pertama adalah langkah *analyze learner characteristics*, yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Langkah kedua adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, langkah ini disebut dengan *state performance objectives*.

Kegiatan inti, langkah ketiga adalah *select methods, media and materials*, yaitu guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi melalui media yang disediakan dan menugaskan siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok. Langkah keempat adalah *utilize materials*, yaitu guru memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelajaran dan menugaskan siswa untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa mind map (peta pikiran). Langkah selanjutnya setelah memanfaatkan media pembelajaran, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS yang telah disiapkan kemudian menginformasikan hasil pekerjaan atau jawaban yang akan ditanggapi oleh teman kelompok lainnya, langkah ini disebut *requires learner participation*.

Kegiatan akhir, langkah terakhir adalah *evaluation and revision*, yaitu menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi untuk diperiksa lebih lanjut serta dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa.

Pengamatan / Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok. Evaluasi pada siklus I ini dilakukan dengan cara memberikan tes pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pertemuan pada siklus I. Berdasarkan angket motivasi diperoleh data bahwa perasaan senang 54.75%, perhatian 51.60% dan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran Assure berbantuan mind map ialah 55.17% sehingga diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 53.84%.

Tahap refleksi, berdasarkan kegiatan dari peneliti pada siklus I, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari siklus I. Adapun hasilnya sebagai berikut : pembelajaran sudah sesuai dengan tahap-tahap *model pembelajaran Assure berbantuan mind map*, siswa mampu mempraktekkan cara membuat mind map dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan, dalam pembelajaran siswa berlatih berpikir kreatif, berimajinasi dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, siswa aktif dan mengemukakan pendapat dalam diskusi serta siswa mulai termotivasi saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Assure berbantuan mind map. Namun ada

beberapa kekurangan saat pembelajaran yang ditemui dalam proses belajar mengajar yaitu ada beberapa siswa yang kurang aktif, gaduh dan belum serius saat melakukan kerja kelompok serta mereka kurang memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran pada pertemuan pertama maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 1 Hasil kerja siswa-siswi kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Agustus 2016 dengan mengajarkan sub materi yang sama dengan siklus I. siklus II ini melalui 1 pertemuan, dengan rincian sebagai berikut perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus II ini adalah mempersiapkan instrument, alat, dan bahan untuk penelitian agar efektifitas pembelajaran dapat meningkat dibanding pada siklus I. Perencanaan siklus II diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada pertemuan pertama. Penyusunan RPP diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran (1x pertemuan). Penerapan desain sistem pembelajaran ASSURE berbantuan mind map pada pertemuan pertama sudah ada peningkatan namun untuk indikator capaian dalam siklus I belum tercapai maka pengemasan pembelajaran pada pertemuan ini dibuat lebih menarik lagi. Dalam mengatasi masalah yang ada pada refleksi siklus I, menyusun strategi dimana siswa yang ribut dan kurang aktif dipisahkan dan digabungkan dengan siswa yang aktif agar siswa tersebut bisa dibantu oleh temannya yang aktif dalam pembelajaran, juga membuat siswa aktif dengan bertanya antara siswa dan siswa serta siswa dengan guru serta mengontrol siswa yang berada di pojok belakang sehingga suasana kelas lebih nyaman.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2016 dengan tahap sebagai berikut kegiatan awal pada pembelajaran siklus II adalah dengan membuka pelajaran dengan salam pembuka, kemudian presensi, pemberian motivasi dan permasalahan yang harus dijawab siswa. Guru menganalisis pelajar sehingga mendapatkan informasi untuk merancang strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dimana ini merupakan bagian dari analisis karakteristik siswa pada model pembelajaran Assure.

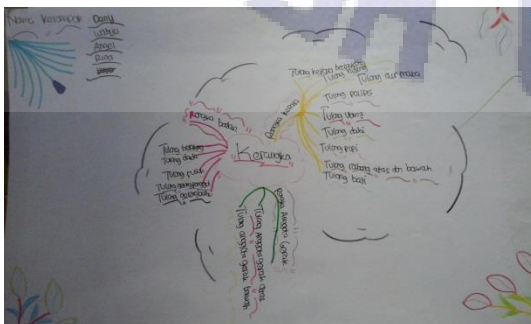
Pada kegiatan inti siswa diminta untuk mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yakni mengenai apa yang menjadi hasil belajar siswa dan ini merupakan bagian

langkah kedua dalam desain pembelajaran Assure. Pemilihan strategi yang berpusat pada siswa sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Awal pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, sehingga situasi menjadi kondusif. Penjelasan materi dengan menggunakan mind map, kemudian membagi siswa dalam kelompok dan memberikan panduan kerja kelompok. Siswa diminta untuk mengerjakan sesuai dengan cara membuat mind map karena mind map begitu mudah dan alami dan sesuai dengan yang telah dijelaskan. Siswa juga sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut dengan menggunakan media mind map.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk menilai dan merevisi ketepatan strategi, teknologi dan media sesuai dengan desain pembelajaran Assure. Kemudian siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang dipelajari apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, ketepatan strategi dan media mind map dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru mencatat dan merevisi yang belum sesuai dengan model pembelajaran Assure berbantuan mind map agar pada tahap selanjutnya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi dan pemberian angket kepada siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa sudah aktif dalam kegiatan pemahaman materi, siswa sudah mulai terbiasa untuk menggunakan model pembelajaran Assure berbantuan mind map ini. Selain itu tumbuh semangat dan motivasi dalam diri siswa dan beberapa siswa membantu temannya yang belum sepenuhnya memahami model pembelajaran Assure berbantuan mind map, hal ini dilihat dari data bahwa perasaan senang 60.00%, perhatian 65.80% dan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran Assure berbantuan mind map sebesar 76.67% sehingga diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 76.86%.

Berdasarkan kegiatan pada siklus II, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari peneliti pada siklus II. Adapun hasilnya pembelajaran sudah sesuai dengan tahap-tahap *model pembelajaran Assure berbantuan mind map*, siswa mulai mempraktekkan cara membuat mind map dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan, dalam pembelajaran siswa berlatih berpikir kreatif, berimajinasi dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok, siswa mampu mengemukakan pendapat dalam diskusi, siswa aktif dalam kelompok, siswa mulai termotivasi saat pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Assure berbantuan mind map. Namun masih ada kendala dalam siklus II yaitu pada saat pembagian kelompok suasana kelas masih gaduh serta beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam kelompok belajar.



Gambar 2 Hasil kerja siswa-siswi kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga

Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 dengan mengajarkan sub materi yang sama dengan siklus II. siklus III ini melalui 1 pertemuan, dengan rincian sebagai berikut : Perencanaan siklus III, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan siklus III dilakukan untuk melaksanakan pertemuan siklus III ini adalah menganalisis pelajar, mempersiapkan instrument, alat, dan bahan untuk penelitian agar efektifitas pembelajaran dapat meningkat dibanding pada siklus I dan II. Perencanaan siklus III diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran (1x pertemuan). Pada siklus II masih ada masalah yang harus diatasi pada siklus III, dimana siklus III harus lebih fokus pada siswa yang kurang aktif dengan teman kelompoknya dengan cara dipilih siswa yang kurang aktif untuk menjadi ketua kelompok dan memilih beberapa siswa yang kurang aktif dan membuat gaduh kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga dari situ siswa-siswa yang kurang aktif dan gaduh akan fokus untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman kelompoknya.

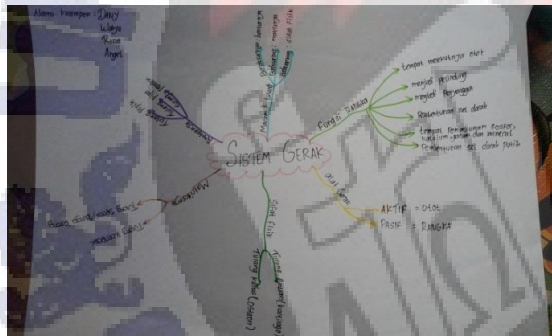
Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2016 dengan tahap sebagai berikut kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pada pembelajaran siklus III adalah dengan membuka pelajaran dengan salam pembuka, kemudian presensi, memeriksa kesiapan murid untuk pembelajaran serta menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian memberitahukan bahwa pembelajaran hari ini akan melanjutkan pembelajaran dengan *model pembelajaran Assure berbantuan mind map* seperti pada siklus I dan II. Menghimbau agar siswa dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan efektif serta mengingatkan siswa terutama siswa yang biasa gaduh sendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, strategi pembelajaran yang digunakan adalah berpusat kepada guru dan berpusat kepada siswa. Adapun strategi yang direncanakan yang digunakan dalam pembelajaran IPA untuk materi rangka badan manusia. Dipilihlah strategi presentasi dengan memilih metode demonstrasi, dan pada siswa dengan bekerjasama dalam kelompok. Dengan strategi ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, karena siswa berpraktek maka perlu mempresentasikan, mencontohkan terlebih dahulu melalui demonstrasi dan nantinya saat bekerja, siswa dapat saling membantu dengan tutor sebaya. Strategi ini dapat membangun rasa kepercayaan diri siswa, karena siswa dapat berkreasi pada tugasnya, dan menghasilkan kepuasan belajar, dengan mencoba membuat tugas dengan kreasi sendiri ini dapat memberi kepuasan belajar bagi siswa.

Pada pertemuan ini, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan mind map, mereka saling bertanya dengan kelompok lain. Kegiatan ini terlihat menarik bagi para siswa. Selama proses diskusi berlangsung, hampir semua siswa ikut terlibat aktif dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan proses diskusi berjalan lebih cepat. Setiap kelompok diminta untuk mencermati kembali tugasnya sebelum di presentasikan di depan kelas. Setelah 2 kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, siswa diberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi hasil kerja kelompok yang sudah presentasi. Kemudian mengajak semua siswa untuk melakukan evaluasi apabila ada kesalahan dan meminta semua siswa untuk memberikan *applause* kepada 2 kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan mempersilahkan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa harus mampu untuk menyimpulkan tentang penggunaan metode pembelajaran Assure berbantuan mind map yang diterapkan dalam materi rangka badan

manusia, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi dan pemberian angket kepada siswa.

Berdasarkan observasi, siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa tidak langsung bertanya apabila mereka belum memahami melainkan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menarik kesimpulan. Siswa lebih berani mempresentasikan hasil diskusinya, siswa juga aktif dalam kelompok dan mereka tidak lagi gaduh dalam mengerjakan LKS. Pada siklus III kriteria pada motivasi belajar siswa meningkat yaitu perasaan senang 86.00%, perhatian 83.60% dan ketertarikan 96.17% sehingga diperoleh rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rangka badan manusia dengan *model pembelajaran Assure berbantuan mind map* adalah 88.59%.

Berdasarkan kegiatan dari pada siklus III, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari pada siklus III. Adapun hasilnya sebagai berikut : pembelajaran sudah sesuai dengan tahap-tahap *model pembelajaran Assure berbantuan mind map*, antusias siswa pada saat pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus I dan II, siswa lebih fokus pada saat penjelasan materi, siswa semangat pada saat mengerjakan dan mempresentasikan hasil kerjanya, siswa aktif dalam kelompok dan tidak ada kegaduhan dalam berdiskusi.



Gambar 3 Hasil kerja siswa-siswi kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan meliputi hasil angket motivasi belajar siswa, hasil tes belajar siswa, rata-rata tes siklus I, siklus II dan siklus III. Angket motivasi belajar siswa disusun untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Assure berbantuan Mind Map. Angket motivasi ini meliputi 3 indikator yaitu perasaan senang, perhatian dan ketertarikan. Hasil analisis persentase dan kriteria angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa SMP Kristen 4 Salatiga

Indikator	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
Perasaan Senang	54.75%	Rendah	60.00%	Sedang	86.00%	Sangat Tinggi
Perhatian	51.60%	Rendah	65.80%	Sedang	83.60%	Tinggi
Ketertarikan	55.17%	Rendah	76.67%	Tinggi	96.17%	Sangat Tinggi

Dari tabel hasil analisis angket motivasi belajar IPA di atas menunjukkan bahwa peningkatan persentase pada setiap aspek motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Assure berbantuan mind map antara siklus I, siklus II dan siklus III dapat diuraikan sebagai berikut : Perasaan senang dalam belajar yaitu 54.75% pada siklus I dengan kualifikasi rendah, menjadi 60.00% pada siklus II dengan kualifikasi sedang dan menjadi 86.00% pada siklus III dengan kualifikasi tinggi. Perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu 51.60% pada siklus I dengan kualifikasi rendah, menjadi 65.80% pada siklus II dengan kualifikasi sedang dan menjadi 83.60% pada siklus III dengan kualifikasi tinggi. Ketertarikan dalam proses belajar yaitu 55.17% pada siklus I dengan kualifikasi sedang, menjadi 76.67% dengan kualifikasi tinggi dan meningkat menjadi 96.17% dengan kualifikasi sangat tinggi. Rata-rata skor angket motivasi belajar siswa siklus I adalah 53.84 % berada pada kategori rendah, meningkat pada siklus II 67.49% berada pada kategori tinggi dan pada siklus III adalah 88.59% berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 65.81, siklus II adalah 77.26 dan lebih meningkat pada siklus III adalah 83.71.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus I, II dan III, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap indikator motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran Assure berbantuan mind map dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa-siswa SMP Kristen 4 Salatiga untuk memiliki keinginan memperoleh pengalaman dan keterampilan menggunakan model pembelajaran Assure berbantu media mind map dalam pembelajaran.

Hasil Tes pada tiap siklus

Data hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal uraian. Pelaksanaan tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu tes pada akhir siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 2 Hasil Tes Siswa dengan Metode Pembelajaran Assure Berbantuan Mind Map

Tindakan	Nilai Rata-rata	Peningkatan (%)
Data Awal	63,55	-
Siklus I	70,16	6,61%
Siklus II	77,26	7,10%

Sesuai dengan hasil-hasil tes diatas maka dalam motivasi ada kebutuhan yang membuat siswa untuk menyeimbangkan apa yang sudah dilakukan dan apa yang menjadi harapan dari gaya belajarnya ialah mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan dan tujuannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa model pembelajaran Assure berbantuan *Mind Map* tidak saja meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa SMP Kristen 4 Salatiga diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran Assure berbantuan mind map mengandung variasi pembelajaran, tidak hanya guru yang berbicara tapi siswa juga serta adanya kerja kelompok, presentasi, tanya jawab serta membuat catatan sesuai dengan pribadi siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran Assure berbantuan mind map juga membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dalam jangka panjang sehingga pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar serta siswa terlibat langsung dalam kegiatan mengajar sehingga siswa dapat memahami dan bebas mengutarakan pendapatnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Assure berbantuan mind map berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana ada keinginan untuk belajar dengan cara yang berbeda dengan sebelum diterapkan model pembelajaran Assure berbantuan mind map.

E. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran Assure berbantuan mind map untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan bahwa pada siklus I ditemukan siswa yang masih kurang aktif, mengganggu temannya yang lagi konsentrasi pada pembelajaran. Sehingga selanjutnya disusun strategi pembelajaran dengan lebih berfokus pada siswa dan membuat suasana kelas lebih kondusif. Dari strategi yang diterapkan berhasil membuat siswa lebih menghargai waktu dengan tidak mengganggu temannya dan fokus untuk mengerjakan LKS. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang disesuaikan pula dengan materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Assure berbantuan mind map dapat menjadikan siswa lebih kreatif, dan inovatif, serta menghapus kesan siswa bahwa pembelajaran itu membosankan, menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan penuh dengan kreativitas. Hal ini akan lebih baik jika didukung oleh kemampuan guru yang baik dalam mengemas pembelajaran dalam memilih strategi pembelajaran, media pembelajaran dan pembuatan mind map yang menarik dan kreatif, sehingga siswa akan berusaha untuk mencontoh apa yang telah dilakukan guru. Penggunaan model Assure dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media yang beragam (salah satu contoh *mind map*) dalam satu pokok bahasan bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar secara perorangan.

Model Assure merupakan model pembelajaran yang menciptakan sebuah aktivitas belajar yang efektif. Hal tersebut sependapat dengan Michael Molenda, dkk yang dikutip oleh Pribadi B. A. yang mengemukakan bahwa desain pembelajaran Assure dirancang dan dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Desain pembelajaran akan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik jika didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Azhar Arzad salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Penerapan model Assure terhadap pembelajaran sistem gerak pada manusia dengan menggunakan media pembelajaran mind map ternyata memberikan peningkatan yang cukup signifikan. Motivasi belajar siswa dapat secara jelas terpantau dikarenakan penerapan model pembelajaran Assure berbantuan mind map pada proses pembelajaran sistem gerak pada manusia. Oleh karena itu untuk peneliti-peneliti yang selanjutnya harus lebih berfokus pada siswa dan memilih strategi pembelajaran yang lebih menarik agar proses belajar-mengajar bias terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. [3]

F. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Assure berbantuan mind map dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga sebesar 69.97% dari siklus I sampai siklus III. Pembahasan setelah dilakukan tes akhir setiap siklus dalam penelitian mengalami peningkatan dari pra-siklus (data awal) sampai siklus III. Dengan dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Assure berbantuan *Mind Map* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga.

G. Daftar Pustaka

- [1] Tapantoko, Agung Aji, 2011. "Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Depok" (online), diakses tanggal 11 Januari 2016 dari (http://eprints.uny.ac.id/2371/1/BADAN_SKRIPSI.pdf).
- [2] Jayanti, Armita, 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan" (online), diakses tanggal 10 Januari dari (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1927/1676>).
- [3] Yusuf, Muhamad Amin, 2011. "Penerapan model pembelajaran assure pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukoharjo 2 Kota Malang oleh Muhammad Amin Yusuf" (online), diakses tanggal 10 Januari 2016 dari (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49706>).
- [4] Buzan.Tony. (2004). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama, cet VI.

- [5] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sunnah, Sri Buwono & Endang Uliyanti, 2013. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi"(online), diakses tanggal 11 Januari 2016 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/668/pdf>.
- [7] Budiningsih, C. Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Cet. I. Jakarta.
- [8] Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LP UNY.
- [9] Charmy, Thresna, 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4" (online), diakses tanggal 15 Februari 2016 dari (http://www.academia.edu/8753005/PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_ASSURE_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_SISWA_KELAS_X_SMA_NEGERI_4_BALIKPAPAN).
- [10] Nur Khasanah, Dewi Indah, 2013. "Penerapan Desain Sistem Pembelajaran Assure Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memukul Bola Dalam Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Purworejo Kecamatan Banjarsarisurakarta Tahun Pelajaran 2011/" (online), diakses tanggal 18 Februari 2016 dari (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/penjaskesrek/article/view/943/598>).
- [11] Nugroho, Aris Prasetyo, Trustho Raharjo, dan Daru Wahyuningsih. 2013. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Permainan Ular Tangga Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi" (online), diakses tanggal 17 Januari 2016 dari (<http://eprints.uns.ac.id/14419/1/1769-3958-1-SM.pdf>).
- [12] Dimiyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.